

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar untuk perdagangan produk keuangan jangka panjang seperti obligasi, reksa dana, saham, dan derivatif maupun produk lainnya. Pasar modal dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha dan pemerintah untuk menghimpun dana dari berbagai sumber. Bagi masyarakat, dapat dimanfaatkan sebagai sarana investasi. Pada umumnya pasar modal merupakan tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan modal (Kasmir, 2015).

Pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara melalui dua tujuannya: Pertama, bertindak sebagai mekanisme bagi perusahaan untuk mendapatkan uang dari investor. Kedua, menyediakan cara bagi pemerintah untuk mengumpulkan uang. Hal yang mungkin untuk menggunakan uang dari para investor ini untuk menumbuhkan perusahaan, memperluas, dan sebagainya. Kemampuan masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan dengan harapan keuntungan di masa depan adalah layanan lain yang disediakan oleh pasar modal. Masyarakat memiliki pilihan untuk berinvestasi sesuai dengan profil risikonya masing-masing.

Sejak awal, pasar modal Indonesia telah mengalami pasang surut. Karena kekuatan eksternal seperti ekonomi global, perkembangannya tidak semata-mata didorong oleh sumber internal. Keadaan pasar modal pada suatu negara mempresentasikan kondisi perekonomiannya, jadi ketika terjadi kemajuan pada pasar modalnya menandakan perekonomian negara semakin maju, dan dapat dikatakan begitu ketika terjadi hal sebaliknya. Oleh karena itu pasar modal dapat dikatakan sebagai indikator kemajuan negara dan menandakan apakah lingkungan usaha sebuah negara sudah kondusif untuk aktivitas bisnis atau tidak (Bachtiar, 2020)

Di pasar modal terdapat banyak perusahaan yang melantai dan memperjualbelikan sahamnya, tentunya dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi. Untuk memudahkan investor memilih saham yang sesuai, Bursa Efek Indonesia mengelompokkan saham-saham tersebut kedalam suatu indeks. Keberadaan indeks bertujuan untuk mencirikan situasi pasar saat ini, apakah sedang sibuk atau lambat. (Iswi dan Serfianto, 2010). Di Bursa Efek Indonesia ada setidaknya 25 indeks guna membantu investor untuk menilai kinerja perdagangan saham.

Salah satu indeks saham yang banyak dipilih dan diperhatikan oleh investor adalah indeks LQ45. Likuiditas dan kapitalisasi pasar diperhitungkan dalam pengelompokkan indeks LQ45. Akibatnya, berinvestasi di perusahaan-perusahaan ini dipandang sebagai pilihan yang aman. BEI terus memantau perusahaan-perusahaan indeks LQ45 setiap enam bulan. Ketika kinerja perusahaan menurun, perusahaan lain yang memenuhi persyaratan menjadi 45 perusahaan paling likuid akan segera menggantikannya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembentukkan suatu harga didorong oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran sehingga mencapai titik equilibrium. Demikian pula yang terjadi dalam penciptaan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penawaran dan permintaan yang terjadi itu merupakan reaksi pelaku pasar terhadap katalis yang terjadi kepada suatu perusahaan. Setidaknya katalis tersebut berasal dari faktor eksternal dan internal perusahaan.

Elemen fundamental yang berhubungan dengan komponen internal suatu perusahaan adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam perusahaan dan dengan demikian tunduk pada kendali manajemen. seperti kemampuan manajemen perusahaan untuk beroperasi secara efektif dalam rangka meningkatkan pendapatan, serta inovasi perusahaan agar dapat bersaing dengan para pesaing. Sementara itu, variabel makro seperti kebijakan politik

dan ekonomi, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan penurunan suku bunga bank adalah contoh dari faktor eksternal (Fahmi, 2013).

Seiring berjalannya waktu, minat berinvestasi masyarakat terus meningkat. Berdasarkan statistik CNBC Indonesia yang dihimpun KSEI, jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat cukup besar dari Desember 2020 menjadi 6.431.444 investor pada September 2021 atau meningkat 65,74 persen. Pilihan investasi para investor tersebut yaitu instrumen saham, obligasi, dan reksa dana (CNBC Indonesia, 2021).

Tujuan investasi para investor adalah mendapatkan keuntungan. Menguntungkan sebuah aktivitas investasi ketika hasilnya dapat menjadikan investor lebih kaya atau mencapai kemakmuran yang meningkat pasca berinvestasi. Salah satu barometernya dapat dilihat dari *return* investasi yang didapatkan. Pengembalian investasi dihitung dengan menambahkan jumlah laba atau rugi selama periode waktu tertentu ke jumlah uang yang tersebar selama periode tersebut dan dinyatakan sebagai persentase (Alexander & Destriana, 2013). Semakin banyak uang yang diterima investor kembali, semakin menguntungkan investasi tersebut.

Investor harus melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan saat ini untuk mengidentifikasi kesehatan perusahaan agar dapat memperoleh return yang tinggi. Salah satunya dengan memeriksa keuangan perusahaan, karena ketika kinerja keuangan perusahaan itu baik maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga imbal hasil investasi menjadi lebih tinggi. Hal ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan, yang mengakibatkan kenaikan harga sahamnya. Pada akhirnya, imbal hasil yang akan didapatkan investor ini akan meningkat.

Dalam hal menilai kinerja perusahaan, investor dapat melihat datanya dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara teratur setiap periodenya. Laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan

informasi yang jelas terkait keadaan kesehatan suatu perusahaan (Juliana, Uly, & Sulardi, 2003).

Analisis laporan keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor guna mendapatkan informasi posisi keuangan serta perkembangan perusahaan terkait (Munawir, 2010). Menghitung rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2015) rasio keuangan adalah perhitungan yang digunakan untuk membandingkan data dalam laporan keuangan. Terdapat 4 analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas adalah indikator moneter yang mewakili jumlah pendapatan perusahaan. Di antara rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio profitabilitas bisa dijadikan patokan informasi perolehan keuntungan perusahaan oleh investor untuk menilai kelayakan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) Jika kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, harga saham akan naik. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Return on Assets (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin baik laba atas aset (ROA) perusahaan, semakin efisien ia menghasilkan keuntungan dari asetnya. Artinya besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investor harus mempertimbangkan *Return on Assets* (ROA) ketika memutuskan perusahaan mana yang akan diinvestasikan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan keuntungan. (Stoner, James, & Sirait, 1994).

Semakin baik *Return on Assets* (ROA) perusahaan, semakin efektif ia menghasilkan pendapatan dari asetnya. Korporasi akan menghasilkan laba yang lebih besar karena tingkat pengembaliannya yang lebih tinggi. Ini tidak diragukan lagi akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Sehingga, ROA akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sebagaimana hasil temuan penelitian (Fariantin, 2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi tahun 2012 – 2017.

Selain *Return on Asset* (ROA), terdapat satu rasio profitabilitas yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini diperoleh dari hasil bagi *net profit* dengan *net sales*. Tingkat pengembalian dari laba bersih ke penjualan bersih dihitung dengan menggunakan rasio ini. Karena menciptakan lebih banyak keuntungan, semakin besar angka *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik kinerja perusahaan.

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) berarti pula manajemen perusahaan bisa melakukan kegiatan usahanya dengan efisien sehingga laba bersih yang dihasilkan memiliki rasio yang tinggi. Hal itu mengakibatkan harga saham akan mengalami kenaikan, karena menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan laba bersih perusahaan yang tinggi, maka keuntungan yang didapat oleh para investor akan semakin besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Selaras dengan hasil penelitian (Mangeta, Mangantar, & Baramuli, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham property di BEI tahun 2013-2017.

Dari teori-teori tersebut, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan gagasan di atas, hasil lapangan di salah satu perusahaan sampel penelitian, yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) tidak selalu memberikan pengaruh yang sesuai terhadap fluktuasi harga saham.

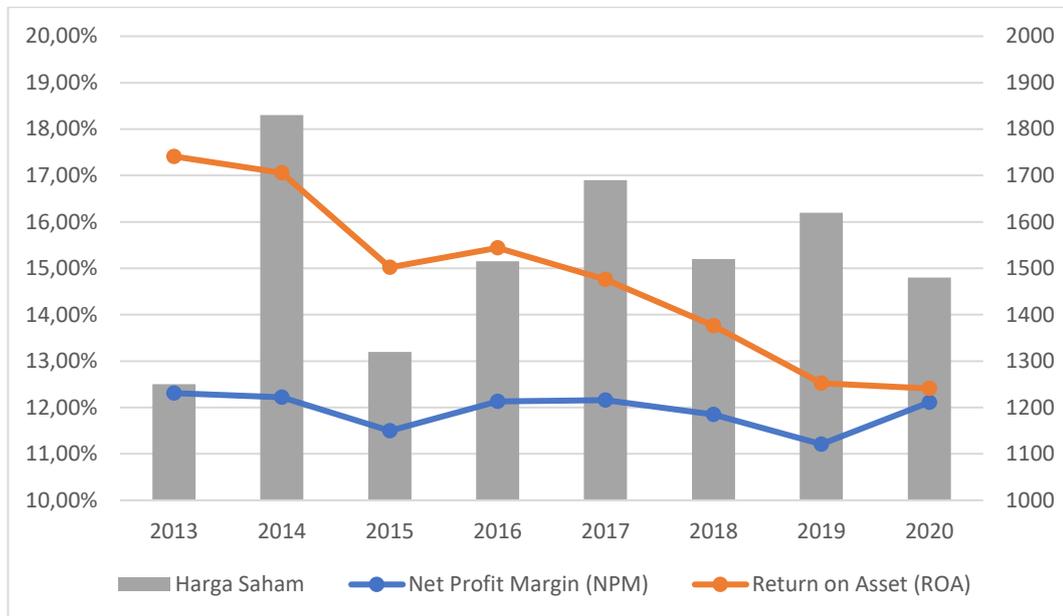
Tabel 1.1
Data *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2013-2020

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		<i>Return on Asset</i> (ROA)		Harga Saham		
2013	12.31%		17.41%		1250		
2014	12.22%	↓	17.06%	↓	1830	46%	↑↑
2015	11.50%	↓	15.02%	↓	1320	-28%	↓
2016	12.13%	↑↑	15.44%	↑↑	1515	14%	↑↑
2017	12.16%	↑↑	14.76%	↓	1690	11%	↑↑
2018	11.85%	↓	13.76%	↓	1520	-11%	↓
2019	11.21%	↓	12.52%	↓	1620	7%	↑↑
2020	12.11%	↑↑	12.41%	↓	1480	-8%	↓

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Kalbe Farma Tbk, dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) tidak selalu bergerak selaras sesuai dengan teori. Namun data menunjukkan bahwa pada tahun 2014, dan 2019 ketika nilai ROA menurun tetapi harga saham mengalami kenaikan. Hal lain terjadi pada tahun 2020 ketika nilai ROA mengalami kenaikan namun harga saham mengalami penurunan. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pula pada NPM, yaitu pada tahun 2014, 2017 dan 2019 ketika NPM mengalami penurunan, namun harga saham mengalami kenaikan. Hubungan antara variabel tersebut selanjutnya akan digambarkan pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. 1
Data Pergerakan *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan Harga Saham PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2013-2020



Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti 2022)

Dapat diamati pada gambar di atas bahwa perubahan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan Harga Saham menghasilkan temuan yang bertentangan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Ini harus didasarkan pada premis bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak menguntungkan pada harga saham. Dengan kata lain, ketika margin laba bersih meningkat, harga saham juga meningkat, seperti halnya ketika pengembalian aset meningkat. begitupula, ketika NPM dan ROA menurun, maka harga saham juga ikut turun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut kejadian ini untuk dapat digunakan sebagai dasar penelitian skripsi yang diberi judul **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Index LQ45 Periode 2013 - 2020”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Peneliti mengembangkan masalah penelitian, yang didasarkan pada konteks penelitian dan identifikasi masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk pada Indeks LQ45 periode 2013-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk pada Index LQ45 periode 2013-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga perusahaan yang termasuk pada Index LQ45 periode 2013-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini peneliti menentukan tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk pada Indeks LQ45 periode 2013-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk pada Index LQ45 periode 2013-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang termasuk pada Index LQ45 periode 2013-2020?

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut di atas, penelitian ini harus memberikan hasil yang relevan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2013-2020.
- b. Memperkuat hasil penelitian dari penulis sebelumnya yang melakukan analisis terhadap pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
- c. Berkontribusi pada kemajuan teori keuangan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk studi ilmiah masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan apa yang telah pelajari di kelas, mengembangkan rentang pemikiran, dan memperoleh pengalaman di bidang investasi, khususnya dalam memilih saham perusahaan yang memberikan keuntungan.
- b. Bagi investor, aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi alat analisis dalam memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada indeks LQ45.
- c. Bagi perusahaan, data tentang dampak *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada harga saham ini dapat digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan manajerial.
- d. Bisa menjadi pilihan lain bagi pemerintah untuk memanfaatkan potensi perusahaan sebagai sumber pendanaan.